

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di bab sebelumnya, maka dari itu ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan

Penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal yang dilaksanakan di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung ini dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan dilaksanakan oleh pengelola dan tutor keaksaraan fungsional. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola sebagai berikut : Diskusi internal, diskusi eksternal, rekrutmen dan pelatihan tutor, identifikasi calon warga belajar. Sedangkan perencanaan oleh tutor sebagai berikut : Identifikasi minat belajar warga belajar Identifikasi kebutuhan belajar warga belajar, identifikasi kemampuan awal warga belajar, identifikasi tema pembelajaran, perumusan tujuan dan merumuskan aspek kecakapan keaksaraan, menentukan media pembelajaran, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyusun kesepakatan belajar, penyusunan bahan belajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal ini dilaksanakan selama 21 hari efektif selama 105 jam. Standar kompetensi keaksaraan fungsional tingkat dasar yang

dipersyaratkan selama 114 jam, ternyata dapat diselesaikan dengan waktu 105 jam dalam waktu 21 hari dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tutor. Strategi yang dipakai oleh tutor sebagai berikut: Mengintegrasikan belajar membaca, menulis dan berhitung, *Brainstorming* (curah gagasan), membuat kelompok kecil agar warga belajar diskusi dan bekerja sama, mempraktekan resep masakan yang berasal dari tutor dan warga belajar, memberikan pekerjaan rumah (penugasan). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh tutor yaitu, poster abjad bergambar, suku kata, kata kunci, metode global. Yang menjadi kelebihan atau keunggulan dari pola pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar ini yaitu pendekatan budaya lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran baik dalam penentuan tema belajar maupun dalam penggunaan bahasa dalam pembelajaran. Bahasa daerah yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu bahasa sunda sebagai bahasa pengantar atau jembatan menuju penggunaan bahasa indonesia. Budaya lokal yang dijadikan tema atau materi belajar diantaranya pertanian, perlengkapan hidup, transportasi, ini ditentukan karena tema-tema tersebut sudah menjadi bagian kehidupan dari warga belajar sehingga dalam mempelajarinya akan lebih mudah, tutor hanya perlu memberikan bimbingan, fasilitas dan motivasi bagi warga belajar.

Penilaian atau evaluasi program ini dilakukan baik oleh tutor secara sistematis dalam setiap tahapan proses pembelajaran ataupun oleh pengelola dalam proses pelaksanaan program pendidikan keaksaraan. Evaluasi yang dilakukan tergolong pada tiga aspek, yakni : penilaian awal, penilaian proses (formatif) dan penilaian akhir (sumatif).

2. Kemampuan calistung warga belajar keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimencyan

Kemampuan calistung setiap warga belajar terjadi peningkatan yang signifikan, dari awal tidak mengenal huruf sampai pada dapat merangkai kata atau kalimat. Perkembangan ini peneliti amati dari hari ke hari, tulisan warga belajar semakin dapat dimengerti oleh orang lain dan berusaha keras untuk rapi dalam penyusunan kata atau kalimat. Selain itu, kemampuan membaca warga belajar pun terlihat ada peningkatan karena warga belajar sangat rajin berlatih di rumah, tidak putus asa dan selalu mendapatkan motivasi dari tutor dan keluarganya. Secara keseluruhan kemampuan calistung warga belajar meningkat dengan baik. Ini dapat terlihat dari setiap catatan di buku tulis WB, evaluasi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi akhir menggunakan tes kompetensi keaksaraan tingkat dasar. Komunikasi antara warga belajar pun terbangun karena tutor sangat sering membuat kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan warga belajar dituntut aktif selama proses pembelajaran, dengan demikian secara tidak langsung tutor sedang membangun rasa sosial warga belajar dan rasa memiliki satu sama lain sehingga warga belajar yang pada awalnya merasa rendah diri dapat merasakan motivasi yang sangat kuat dari tutor dan teman belajarnya sehingga warga belajar terpacu untuk dapat bersaing dan belajar bersama. Terasa kekeluargaan yang sangat tinggi dalam kelompok belajar tersebut, sehingga satu sama lain dapat saling membantu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan calistung warga belajar diantaranya:

- a. Dorongan yang kuat untuk mempunyai kemampuan calistung agar tidak dibodohi oleh orang lain
 - b. Tutornya sangat ramah, tidak menggurui, mau menerima segala masukan, berinteraksi baik dengan warga belajar dan keluarga, bersikap sopan, bersedia menerima ajakan warga belajar untuk berkunjung ke rumah warga belajar
 - c. Materi yang dipelajari mudah karena tema belajar dikembangkan dari kebiasaan dan pekerjaan sehari-hari warga belajar
 - d. Bahasa yang digunakan oleh tutor bahasa sunda sehingga memudahkan warga belajar cepat memahami materi yang dipelajari
 - e. Bahasa Indonesia yang digunakan pun tidak terlalu sulit, tutor menggunakan bahasa Indonesia yang sangat sederhana
 - f. Warga belajar selalu berlatih di rumah dengan bantuan keluarga (anak/cucu)
 - g. Tutor memberikan bahan ajar kepada setiap warga belajar, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan untuk di rumah
 - h. Belajar setiap hari sehingga warga belajar tidak lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya
3. Hasil belajar dari pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat dasar melalui pendekatan budaya lokal di RW 15 Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan

Hasil belajar dari proses pembelajaran sampai pada evaluasi akhir pembelajaran yaitu warga belajar dapat menyelesaikan tes kompetensi keaksaraan tingkat dasar dan mendapatkan bobot nilai antara 460 sampai dengan 548. Jika dilihat dari standar keaksaraan fungsional tingkat dasar hasil ini menunjukkan bahwa warga belajar yang mengikuti tes telah lulus mengikuti keaksaraan tingkat dasar.

Hasil pembelajaran dipandang dari tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif :

- 1) Pemahaman informasi / materi.
- 2) Dapat membaca petunjuk
- 3) Dapat menulis materi yang disampaikan
- 4) Dapat melakukan penjumlahan, pembagian, perkalian, pengurangan
- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Ranah Afektif :

- 1) Warga belajar dapat memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan tutor.
- 2) Warga belajar selalu memberikan penghargaan terhadap tutor berupa ucapan terimakasih setiap kali selesai pembelajaran

c. Ranah Psikomotor :

- 1) Kehadiran WB pada kegiatan belajar tergolong baik
- 2) Usaha WB dalam mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis tergolong baik
- 3) Warga belajar selalu berkonsentrasi pada penyampaian materi atau penjelasan tutor.

- 4) Warga Belajar mempunyai kepercayaan diri dan keberanian untuk bertanya
- 5) Warga belajar percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan penulis pada pelaksanaan program ini yang ditujukan kepada:

1. Warga Belajar
 - b. Warga belajar harus lebih dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk selalu belajar dan berlatih meningkatkan kemampuan calistung;
 - c. Proses belajar tidak berhenti saat program selesai, tetapi harus tetap dilanjutkan sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan dalam hidupnya;
 - d. Manfaatkan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Tutor
 - a. Tutor menekankan keterampilan dari ranah psikomotor warga belajar mendapatkan keterampilan baru yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam kehidupannya.
 - b. Tutor sebaiknya secara terus menerus memberikan motivasi dan penghargaan kepada warga belajar agar warga belajar memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk terus belajar tanpa mengenal batas usia;
 - c. Tutor sebaiknya memberikan motivasi kepada warga belajar agar mereka tidak selalu bergantung kepada tutor setempat dan agar warga belajar dapat tampil percaya diri dalam kehidupannya dimasyarakat;

- d. Tutor sebaiknya lebih kreatif dalam mengemas proses pembelajaran sehingga metode yang digunakan akan menjadi suatu yang khas dari program akselerasi pembelajaran keaksaraan fungsional melalui pendekatan budaya lokal ini;
 - e. Tutor sebaiknya mentertibkan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi kelompok belajar.
3. Pengelola
- a. Diperlukan tindak lanjut program keaksaraan, seperti penyelenggaraan keaksaraan tingkat lanjutan sehingga tidak akan terjadi buta huruf kembali;
 - b. Pelaksanaan monitoring dilakukan sesering mungkin sehingga akan lebih terkontrol;
 - c. Adanya bimbingan khusus yang terus menerus kepada tutor sehingga dapat bersama-sama mengembangkan pola-pola pembelajaran yang lebih baik
 - d. Agar hasilnya lebih optimal, akselerasi pembelajaran keaksaraan fungsional peneliti rekomendasikan dilaksanakan selama 30 hari.
- 